

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun pribadi seseorang. Pendidikan berperan besar untuk menyiapkan manusia dalam menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik secara individu maupun secara berkelompok, sebagai warga masyarakat, bangsa, maupun antar bangsa. Menurut Shoimin (2014: 20) pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan yang bermutu, martabat bangsa dan negara akan terjunjung tinggi di mata dunia. Sedangkan menurut Sumantri (2015: 1) pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan bertujuan untuk membangun seseorang untuk menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil di dalam bidangnya kelak. Oleh karena itu, pendidikan harus benar-benar dirancang sedemikian rupa sesuai dengan tujuan pembangunan nasional yang ingin dicapai. Untuk mencapai itu semua, diperlukan seorang guru yang kreatif dan membawa perubahan dalam pembelajaran. Perubahan tersebut dapat dilakukan pada segi model pembelajaran dan juga cara mengajarnya. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan harus menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk aktif, memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas siswa, kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Kegiatan pembelajaran seperti itu dapat diwujudkan melalui pembelajaran tematik. Menurut Akbar (2017: 17) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna dan disesuaikan dengan perkembangan siswa. Pada pembelajaran tematik, seorang guru dituntut untuk lebih meningkatkan profesionalnya dalam pembelajarannya, sehingga apa yang diinginkan dalam proses pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Guru yang profesional adalah guru yang terlatih dan terdidik dengan baik serta memiliki pengetahuan yang kaya di bidangnya sehingga mampu memberikan pelayanan dengan optimal kepada siswanya.

Dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan. Hasil belajar dapat menentukan prestasi belajar siswa, dengan hasil belajar yang diperoleh siswa, guru dapat melihat prestasi belajar siswa. Menurut Mulyasa (2017: 189) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar. Untuk mencapai prestasi belajar siswa maka perlu diperhatikan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan model pembelajaran yang menarik siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran tersebut dan juga menyenangkan. Salah satu model yang tepat adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Model pembelajaran kooperatif

yaitu strategi belajar dengan cara berkelompok. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan model pembelajaran tipe *talking stick* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Model pembelajaran *talking stick* ini sangat sederhana dan cukup mudah untuk dipraktikkan, khususnya pada siswa sekolah dasar. Selain sebagai metode agar siswa mau berpendapat, model ini juga untuk melatih siswa untuk berani berbicara. Dengan model pembelajaran ini suasana kelas bisa terlihat lebih hidup dan tidak monoton. Model pembelajaran tipe *talking stick* memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahan dalam model pembelajaran tipe *talking stick* ini yaitu membuat siswa senam jantung dan merasa tegang, sehingga siswa ketakutan dengan pertanyaan dari guru dan akhirnya siswa tidak bisa menjawab pertanyaan itu. Sedangkan kelebihan model pembelajaran tipe *talking stick* ini adalah menguji kesiapan siswa dalam menerima pertanyaan dari guru, melatih siswa untuk memahami materi dengan cepat, memacu siswa supaya lebih giat belajar, dan melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya di depan teman-temannya.

Selain itu pembelajaran tipe *talking stick* juga akan membuat siswa bertanggung jawab atas dirinya sendiri untuk menjawab pertanyaan dari guru tanpa bantuan orang lain sehingga dapat melatih kemandirian siswa. Kata mandiri mengandung arti tidak bergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat

melakukan ataupun mengerjakan tugas sendiri. Dalam belajar mandiri siswa akan berusaha sendiri terlebih dahulu untuk memahami isi pelajaran yang dibaca atau dipelajarinya. Jika siswa mendapat kesulitan barulah siswa akan bertanya atau mendiskusikannya dengan teman, guru, atau orang tua.

Pada penelitian ini, fokus pembelajaran adalah tema 6 subtema 3 pembelajaran 2. Tema tersebut menjelaskan tentang cita-citaku, cita-cita merupakan mimpi setiap individu. Pada subtema giat berusaha meraih cita-cita ini siswa akan dibantu oleh guru agar memiliki wawasan tentang semangat dalam meraih cita-cita. Jadi siswa bukan hanya sekedar ingin memiliki cita-cita tersebut, tetapi siswa juga memiliki semangat dan tanggung jawab untuk mewujudkan cita-citanya tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas IV SDN Entalsewu Buduran, peneliti menemukan sebuah masalah yaitu kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat di depan umum, dan ketika guru menyuruh siswa untuk maju kedepan, siswa malah saling tunjuk menunjuk antar teman. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kemampuan siswa, diketahui siswa kesulitan pada materi pembelajaran tema 6 subtema 3 ini. Terlihat dari hasil penugasan maupun hasil ulangan yang didapatkan siswa. Dimana saat siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa hanya menjawab apa yang mereka ketahui tanpa menjabarkan permasalahan dari pertanyaan yang diberikan.

Selain itu juga hasil belajar yang didapatkan dari nilai ulangan masih rendah dengan rata-rata hasil belajar belum mencapai KKM (Kriteria

Ketuntasan Minimal). Dari keseluruhan siswa kelas IV, terdapat sebagian siswa yang sudah tuntas dan beberapa lagi belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir siswa masih lemah, sehingga disini peneliti mengambil model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* karena menurut peneliti model pembelajaran ini dapat menguji kesiapan siswa agar siswa selalu siap dalam situasi apapun dan melatih keterampilan mereka dalam mengemukakan pendapat di depan umum. Model pembelajaran ini juga mampu melibatkan keaktifan siswa dan siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukanlah penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Kemandirian Siswa Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Tema 6 Subtema 3 Kelas IV SD”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap kemandirian siswa pada tema 6 subtema 3 kelas IV SD?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap prestasi belajar siswa pada tema 6 subtema 3 kelas IV SD?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap kemandirian siswa pada tema 6 subtema 3 kelas IV SD.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap prestasi belajar siswa pada tema 6 subtema 3 kelas IV SD.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada pembelajaran tematik dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil peneliti ini dapat membantu guru untuk memperbaiki proses pembelajaran, dan dapat menambah wawasan guru dalam menerapkan model *talking stick* pada kegiatan pembelajaran.

b. Bagi siswa

Hasil peneliti ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, kemandirian siswa, dan juga dapat menumbuhkan semangat siswa pada kegiatan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Hasil peneliti ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas, serta dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif.

d. Bagi peneliti

Hasil peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bahan penelitian selanjutnya yang lebih luas dan mendalam.

E. Batasan Masalah

Supaya permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Kemandirian Siswa dan Prestasi Belajar Siswa pada Tema 6 Subtema 3 Pembelajaran 2 Kelas IV SDN Entalsewu Buduran Sidoarjo.

F. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari serangkaian langkah-langkah pembelajaran beserta perangkatnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkelompok yang menggunakan bantuan tongkat. Siapa yang memegang tongkat maka dia yang wajib menjawab pertanyaan dari guru.

3. Kemandirian Siswa

Kemandirian siswa adalah kemampuan dan keterampilan siswa dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain.

4. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar.

5. Tema 6 Subtema 3 Pembelajaran 2

Fokus pembelajaran pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 2 adalah Bahasa Indonesia, IPA, dan SBDP. Untuk materinya yaitu memahami puisi, upaya pelestarian makhluk hidup, dan seni montase, kolase dan mozaik.

